

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN KUALITAS
HIDUP PASIEN ODHA (ORANG DENGAN HIV/AIDS) DI
YAYASAN SPIRIT PARAMACITTA
KOTA DENPASAR**

***The Correlation of Depression and Life Quality of PLWHIV
(People Life with HIV/AIDS) at the Spirit Paramacitta
Foundation of Denpasar City***

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali
Ni Luh Diani Utari¹, Ni Luh Gede Intan Saraswati², A.A Istri Dalem Hana Yundari³
Dianiutari98@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah retrovirus yang merusak sel-sel dalam sistem imun tubuh manusia, gejala awal yang muncul meliputi nyeri tenggorokan, demam, ruam, dan limfadenopati. Stigma negatif dan diskriminatif dapat menghambat proses penanganan penyakit HIV hal ini akan mengakibatkan seseorang merasa terbebani secara psikologis. Kondisi ini menyebabkan timbulnya depresi pada pasien HIV/AIDS yang mempengaruhi persepsi pasien terhadap kualitas hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat depresi dengan kualitas hidup pasien ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). **Metode:** Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian sebanyak 344 ODHA dengan jumlah sampel 185 ODHA yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder dengan instrumen berupa kuesioner. Uji statistik menggunakan *Rank Spearman*. **Hasil:** Hasil uji rank spearman didapatkan p value = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup dengan kekuatan hubungan - 0,836 yang artinya hubungan sangat kuat di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar. **Diskusi:** Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup salah satunya adalah depresi, dalam penelitian ini jenis kelamin yang mendominasi adalah perempuan, dengan rentan usia dewasa akhir, pekerjaan ibu rumah tangga, Pendidikan SMA dan status pernikahan cerai mati

Kata kunci : Depresi, kualitas hidup, pasien HIV/AIDS

ABSTRACT

Introduction: *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) is a retrovirus that damages cells in the human immune system, the initial symptoms that appear include sore throat, fever, rash, and lymphadenopathy. Discrimination and negative stigma can hamper the process of handling HIV disease. This will cause a person to feel psychologically burdened. This condition causes depression in HIV / AIDS patients

which affects the patient's perception of quality of life. The purpose of this study was to determine the correlation of depression levels with the life quality of patients with HIV/AIDS. **Method:** The design of this study is correlation with the cross-sectional approach. The study population was 344 PLWHA with a total sample of 185 PLWHA who met the inclusion and exclusion criteria selected using purposive sampling. Primary and secondary data is taken with the instrument in the form of a checklist. Statistical tests using the Spearman Rank. **Result:** Spearman rank test results obtained p value = 0,000 ($p < 0.05$) which shows that there is a relationship between the level of depression with quality of life with the strength of the relationship -0,836 which means that the relationship is very strong at the Spirit Paramacitta Foundation in Denpasar. Discussion: There are several factors that affect the quality of life one of which is depression, in this study the opposing sexes are women, with the vulnerability of late adulthood, housewife employment, high school education and marital status of divorce

Keywords: *Depression, Quality of Life, People with HIV / AIDS.*

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit mematikan di dunia yang kemudian menjadi wabah internasional atau bencana dunia sejak pertama kehadirannya adalah HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome*). HIV adalah virus yang melumpuhkan sistem kekebalan tubuh, jika sistem kekebalan tubuh melemah hingga taraf tertentu maka orang tersebut akan mudah diserang oleh penyakit-penyakit yang dalam keadaan normal tidak dapat bertahan di dalam tubuh seseorang dan pada keadaan inilah seseorang dikatakan menderita AIDS. Permasalahan yang dihadapi oleh pasien HIV/AIDS dapat dikategorikan permasalahan fisik, sehingga penyandang akan mudah terinfeksi berbagai penyakit dan akan mempengaruhi kualitas hidupnya serta dapat menyebabkan gangguan sosial yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pasien seperti stigma negatif dan diskriminatif (Diyamayati, 2015). Menurut penelitian Sari pada tahun 2018 menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup salah satunya adalah depresi. Penurunan kualitas hidup sangat menghambat proses penanganan penyakit dan penyebaran epidemik HIV/AIDS (Fatmawati, 2016). Hal ini sangat mendasari pentingnya dilakukan penelitian ini dengan tujuan agar mengetahui ada hubungan tingkat depresi dengan kualitas hidup pasien ODHA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasional dan pendekatan yang digunakan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar pada tanggal 30 Februari sampai 30 Maret 2020. Populasi dari penelitian ini adalah ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar sebanyak 344 orang. Teknik

sampling yang digunakan *purposive sampling* dengan sampel yang didapatkan sebanyak 185 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *WHO-Quality Of Life BREF HIV* dan *BDI (Beck Depression Inventory)*. Teknik analisis yang digunakan uji statistik nonparametris yaitu *Uji Rank Spearman*.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Hasil yang di dapat dari penelitian ini berdasarkan berdasarkan karakteristik diamati dari jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan cara penularan HIV/AIDS. Karakteristik responden didominasi oleh perempuan sebanyak 132 responden (71,4%) dengan jumlah responden yang paling banyak yaitu umur 26-35 tahun sebanyak 78 (42,2%) responden, dengan status perkawinan responden yang paling banyak yaitu responden yang cerai mati sebanyak 89 (48,1%) responden, dengan status pendidikan yang paling banyak yaitu yang berpendidikan SMA sebanyak 97 (52,4%), dilihat dari pekerjaan responden yang paling banyak yaitu responden yang masuk kedalam golongan tidak bekerja/IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 107 (57,8%) dan penularan tertinggi melalui seks dengan lelaki sebanyak 78 (42,2%) responden.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden pasien HIV/AIDS di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar Tahun 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perempuan	132	71,4%
Laki-laki	53	28,6%
Total	185	100%
Usia		
Remaja akhir (17-25 tahun)	30	16,2%
Dewasa awal (26-35 tahun)	78	42,2%
Dewasa akhir (36-45 tahun)	70	37,8%
Lansia awal (46-55 tahun)	7	3,8%
Total	185	100%
Status Pernikahan		
Cerai Mati	89	48,1%
Menikah	42	22,7%
Belum Menikah	54	29,3%
Total	185	100%
Pendidikan		
SMP	83	44,9%
SMA	97	52,4%
Perguruan Tinggi	5	2,7%
Total	185	100%
Pekerjaan		

Tidak Bekerja	107	57,8%
Mahasiswa	5	2,7%
PNS	35	18,9%
Wiraswasta	38	20,5%
Total	185	100%
Sumber HIV		
Seks dengan laki-laki	78	42,2%
Seks dengan perempuan	62	33,5%
Jarum Suntik	43	23,2%
Transfusi Darah	2	1,1%
Total	185	100%

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat depresi sedang sebanyak 86 (45,6%) responden.

Tabel 2. Tingkat Depresi Responden HIV/AIDS di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar Tahun 2018

Tingkat Depresi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Depresi Normal	18	9,7%
Depresi Ringan	81	43,8%
Depresi Sedang	86	46,5%
Total	185	100%

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kualitas hidup buruk sebanyak 65 (35,1%) responden.

Tabel 3. Tingkat Kualitas Hidup Responden HIV/AIDS di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar tahun 2020

Tingkat Kualitas Hidup	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kualitas Hidup Buruk	65	35,1%
Kualitas Hidup Sedang	64	34,6%
Kualitas Hidup Baik	56	30,3%
Total	185	100%

Berdasarkan tabel 4 dibawah ini menunjukkan tingkat depresi sedang menghasilkan kualitas hidup yang buruk pada ODHA sebanyak 65 orang (35,1%)

Tabel 4. Hasil Analisis Tingkat Depresi dan Tingkat Kualitas Hidup Responden HIV/AIDS di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar tahun 2020

Tingkat Depresi	Tingkat Kualitas Hidup			Total
	Kualitas Hidup Buruk	Kualitas Hidup Biasa-biasa saja	Kualitas Hidup Baik	

Depresi Normal	0 0%	0 0%	18 100%	18 100%
Depresi Ringan	0 0%	43 53,1%	38 46,9%	18 100%
Depresi Sedang	65 75,6%	21 24,4%	0 0%	86 100%
Total	65 35,1%	64 34,6%	56 30,3%	185 100%

Diskusi Hasil

1. Tingkat Depresi Pasien ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner *BDI (Beck Depression Inventory)* dari 185 responden didapatkan bahwa responden yang mengalami tingkat depresi normal sebanyak 18 responden (9,7%), tingkat depresi ringan sebanyak 81 responden (43,8%), tingkat depresi sedang sebanyak 86 responden (46,5%). WHO menyatakan depresi merupakan suatu gangguan mental yang spesifik yang ditandai dengan adanya perasaan sedih, putus asa, kehilangan semangat, merasa bersalah, lambat dalam berpikir dan menurunkan motivasi untuk melakukan aktivitas.

Berdasarkan data karakteristik jenis kelamin yang mendominasi ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar yaitu perempuan sebanyak 132 orang (71,4%). Jenis kelamin ODHA sangat mempengaruhi tingkat depresi seorang ODHA, karena perempuan dalam menghadapi masalah-masalah hidupnya lebih cenderung menggunakan perasaannya, selain itu karena perempuan lebih peka dengan emosi dan perasaan-perasaannya (Lubis, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Yaunin pada tahun 2016 mengenai Kejadian Gangguan Depresi pada Penderita HIV/AIDS yang Mengunjungi Poli VCT RSUP Dr. M. Djamil Padang menyatakan kejadian gangguan depresi didominasi oleh perempuan persentase gangguan depresi berat pada pasien HIV/AIDS perempuan sebanyak 79,2% dan laki-laki yaitu sebanyak 20,8%.

Karakteristik pekerjaan ODHA yang didominasi dalam penelitian ini yaitu tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 107 orang (57,8%). Pekerjaan sangat mempengaruhi tingkat depresi dalam hal ini selain jenis kelamin, pekerjaan ODHA tidak bekerja atau IRT karena IRT hanya diam dirumah mengurus segala kebutuhan rumah tangga tetapi mendapatkan virus HIV ini akan menjadi tekanan psikologis bagi seorang ODHA yang menjadi IRT. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti pada tahun 2015 mengenai Pengaruh Intervensi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) terhadap Penurunan Tingkat Depresi Ibu Rumah Tangga dengan HIV menyatakan penularan HIV/AIDS awalnya didominasi oleh pelaku seks heteroseksual, yaitu laki-laki yang melakukan hubungan seksual dengan wanita pekerja, akibatnya penularan HIV kini berkembang melalui hubungan seksual antara

pelanggan pekerja seksual kemudian ke pasangan resminya (istrinya).

Hasil penelitian dan teori berdasarkan penjelasan diatas menurut peneliti, tingkat depresi ringan atau normal yang terjadi pada ODHA disebabkan karena pasien belum mampu untuk menerima penyakitnya, keluarga tidak mampu mendukung keadaan ODHA sehingga memperburuk keadaan ODHA dan ODHA belum mampu menghadapi stressor yang sedang dihadapinya. Pasien masih cenderung menarik diri dari pergaulannya, masih malu jika ditanya soal penyakitnya, sensitif terhadap orang yang baru dikenal, mudah putus asa, merasa banyak kekurangan dalam dirinya.

2. Tingkat Kualitas Hidup Pasien ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar

Penelitian ini mendapatkan 185 responden yang mengalami tingkat kualitas hidup baik sebanyak 56 responden (30,3%), kualitas hidup biasa-biasa saja sebanyak 64 responden (34,6%), kualitas hidup buruk sebanyak 65 responden (35,1%). Menurut Rahdatu (2016) kualitas hidup diartikan sebagai derajat dimana seseorang menikmati kemungkinan dalam hidupnya, kenikmatan tersebut memiliki dua komponen yaitu pengalaman, kepuasan dan kepemilikan atau pencapaian beberapa karakteristik dan kemungkinan-kemungkinan tersebut merupakan hasil dari kesempatan dan keterbatasan setiap orang dalam hidupnya dan merefleksikan interaksi faktor personal lingkungan.

Penelitian yang dilakukan Lubis (2016), dengan judul Hubungan Stigma, Depresi dan Kelelahan dengan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS di Klinik Veteran Medan, dengan melibatkan 78 responden dimana hasil penelitiannya menunjukkan 40 responden (51,3%) mengalami kualitas hidup buruk dan 38 responden (48,7%) mengalami kualitas hidup baik. Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori Maulisa (2015) respon pada penderita HIV/AIDS inflamasi yang dihasilkan oleh sistem kekebalan dapat membuat orang merasa lelah dan lesu. Hal ini didukung oleh laporan dari Yayasan Spritia (2015) bahwa 88% orang dengan HIV mengalami kelelahan, dan ini mengakibatkan masalah dalam status kesehatan pasien.

Status kesehatan ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien ODHA (Pieter, 2016). Hal ini sejalan dengan Berdasarkan data karakteristik pendidikan yang mendominasi ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar yaitu pendidikan SMA sebanyak 97 orang (52,4%). Pendidikan sangat mempengaruhi kualitas hidup ODHA, tingginya kualitas hidup pada ODHA yang berpendidikan tinggi adalah mereka cenderung mencari tahu lebih banyak tentang penyakitnya, cara mencegahnya dan berbagai media informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah pada tahun 2014 mengenai Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS di Makasar menyatakan bahwa ODHA yang jenjang Pendidikan SMA sebanyak 30 orang (65,1%) memiliki kualitas hidup yang rendah.

Hasil penelitian dan teori berdasarkan penjelasan diatas menurut peneliti bahwa tingkat kualitas hidup pada pasien ODHA berbeda-beda karena pribadi tiap

orang tidak sama. Salah satu pasien mungkin kualitas hidupnya baik dengan cara rutin mengkonsumsi ARV, terbuka dengan keluarga, mendapatkan dukungan dari pihak keluarga, mampu berpikir positif, mampu menjaga kesehatannya hal ini dapat menjadi penunjang kualitas hidupnya semakin baik, tetapi sebaliknya jika pasien ODHA tidak rutin mengikuti terapi ARV, tidak mampu terbuka dengan keluarga dan selalu mengalami kecemasan mengenai penyakitnya hal ini tentu menjadi faktor pencetus kualitas hidupnya semakin memburuk. Kondisi Kesehatan yang tidak membaik mempengaruhi bagaimana kualitas hidup seseorang.

3. Hubungan Antara Tingkat Depresi dengan Kualitas Hidup Pasien ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar

Hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan tingkat kualitas hidup pada pasien ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar Tahun 2020 dengan nilai $r = -0,836$ dan p adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti “ada hubungan sangat kuat berlawanan arah antara tingkat depresi dengan tingkat kualitas hidup pasien ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar Tahun 2020”. Semakin tinggi tingkat depresi yang dialami pasien ODHA maka semakin rendah tingkat kualitas hidup yang dialami pasien ODHA, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat depresi yang dialami pasien ODHA maka semakin tinggi tingkat kualitas hidup yang dialami pasien ODHA, ini berarti meningkatnya depresi pada ODHA dapat memperburuk kualitas hidup yang dialami pasien ODHA.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 65 orang (35,1%) mengalami tingkat depresi sedang dan kualitas hidup buruk, 64 orang (34,6%) mengalami tingkat depresi ringan dan kualitas hidup biasa-biasa saja, 56 orang (30,3%) mengalami tingkat depresi normal dan kualitas hidup yang baik. Menurut Vina (2017) HIV/AIDS menunjukkan penyakit psikiatri termasuk depresi merupakan hal umum yang terjadi pada pasien yang terinfeksi HIV yang kemudian berimbas pada penurunan kualitas hidup pasien ODHA. Menurut Lubis (2016) seseorang yang mengalami depresi disebabkan oleh stress, kehilangan rasa kepercayaan pada dirinya, kepribadian, faktor biologis, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor tekanan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yaitu Hubungan Tingkat Depresi dengan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden HIV/AIDS. Berdasarkan penelitian diperoleh data sebagian besar pasien memiliki tingkat depresi ringan sebanyak 20 orang pasien (66,7%) dan depresi normal 10 orang pasien (33,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup pada penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam ($p = 0,025$, $p < 0,05$).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis pada tahun 2016 mengenai Hubungan Stigma, Depresi Dan Kelelahan Dengan Kualitas Hidup Pasien

HIV/AIDS Di Klinik Veteran Medan menyatakan Tingginya kejadian depresi dapat disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga yang diterima oleh responden dan juga faktor usia yang dimiliki, dapat dilihat dari hasil penelitiannya bahwa dukungan keluarga non supportif mencapai 55,4%, sedangkan umur responden adalah 30-43 tahun. Selain itu jenis kelamin juga ikut mempengaruhi tingginya kejadian depresi dimana wanita lebih cenderung mengalami depresi daripada laki-laki.. Penelitian Charles et al (2012) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara depresi dan kualitas hidup pasien HIV/AIDS.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan tingkat depresi yang dominan dialami oleh responden di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar tahun 2020 adalah tingkat depresi sedang sebanyak 86 responden (46,5%). Kualitas hidup yang dominan dialami oleh responden di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar tahun 2020 adalah kualitas hidup buruk sebanyak 65 responden (35,1%). Berdasarkan uji *Rank Spearman* didapatkan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya menunjukkan ada hubungan tingkat depresi dengan kualitas hidup pasien ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Kota Denpasar, dengan nilai kekuatan korelasi sebesar -0,836 (derajat hubungan sangat kuat). Arah korelasi negatif berarti berlawanan arah, semakin tinggi tingkat depresi seorang ODHA semakin rendah kualitas hidupnya begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat depresi seorang ODHA semakin tinggi kualitas hidupnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada tempat penelitian dapat memberikan konsultasi Kesehatan seperti seminar tentang psikologi depresi pada HIV/AIDS supaya terus dapat dilaksanakan bila perlu ditingkatkan lagi dengan mekanisme lebih aktif, kepada ODHA diharapkan dapat mengkomunikasikan dengan baik mengenai kondisinya kepada keluarga dan orang-orang terdekat untuk meminimalisir resiko depresi, kepada profesi keperawatan dapat memberikan dukungan secara optimal dan mampu melibatkan keluarga dan orang-orang terdekat ODHA, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Billington, D., dkk. 2010. *The New Zealand World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Group Journal of the New Zealand Medical Association. Vol.123.* https://www.researchgate.net/profile/Chris_Kraegeloh-The-New-Zealand-World-Health-Organization-Quality-of-Life-WHOQOL-Group.pdf. (8 Desember 2019)
- Depkes. 2018. *Hari AIDS Sedunia, Momen STOP Penularan HIV: Saya Berani,*

- Saya Sehat!*. <http://www.depkes.go.id/article/view/18120300001/hari-aids-sedunia-momen-stop-penularan-hiv-saya-berani-saya-sehat-.html>. (18 Oktober 2019)
- Diatmi, K & Diah F. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Di Yayasan Spirit Paramacitta*. <https://ojs.unud.ac.id>. (16 Desember 2019)
- Dinkes Bali, 2019. *Diskes Berikan Pelatihan Layanan Tes HIV*. <https://www.diskes.baliprov.go.id/diskes-berikan-pelatihan-layanan-tes-hiv/>. (8 Desember 2019)
- Diyanyati, K. 2015. *Permasalahan Penyandang HIV/AIDS*. <https://media.neliti.com/media/publications/52952-ID-permasalahan-penyandang-hiv-aids.pdf>. (29 Januari 2020)
- Elya, H. 2016. *Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pasien Hiv/Aids Di Rsup Dr.Kariadi Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/50491/> (23 April 2020)
- Fatmawati, dkk. 2016. *Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Berdasarkan Quality of Life (World Health Organisation Quality of Life-BREF) di Kota Semarang*. <https://adoc.tips/aids-odha-berdasarkan-quality-of-life-world-health-organisat.html> (21 januari 2020)
- Hardiansyah, dkk. 2014. *Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS Di Kota Makassar*. <https://core.ac.uk/download/pdf/25496077.pdf>. (18 Oktober 2019)
- Hariyati, F. 2017. *Determinan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Pasien HIV Serodiskor dan Dan Serokon kordan Di Kabupaten Sikka NTT Tahun 2017*. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/M2E4NDdmN2FhOTNmNjRiNTE0N2Q0M2UyODg4NDhiNDM5YWU2ZDdkYQ==.pdf. (8 Desember 2019)
- Hutapea, R. 2011. *AIDS & PMS dan Perkosaan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Jacob Delwein, E & Sandjaya. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua*. https://www.google.com/search?q=kualitas+hidup+menurut+whoqol&rlz=1C1GCEB_enID878ID878&oq=kualitas+hidup+menurut+&aqs=chrome.3.0j69i57j0l6.5157j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8. (6 Desember 2019)
- Kurniawati, N. D. & Nursalam. 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Salemba Medika : Jakarta
- Lubis, L., dkk. 2016. *Hubungan Stigma, Depresi Dan Kelelahan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hiv/Aids Di Klinik Veteran Medan*. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/viewFile/6460/5334>. (6Desember 2019)
- Menkes. 2015. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02/Menkes/73/2015 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Jiwa*. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No._HK_.02_.02-MENKES-73_2015_ttg_Pedoman_Nasional_Pelayanan_Kedokteran_Jiwa_.pdf. (15

Desember 2019)

- Muhammad, N., dkk. *Uji Kesahihan dan Keandalan Kuesioner World Health Organization Quality of Life-HIV Bref dalam Bahasa Indonesia untuk Mengukur Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS*. http://staff.ui.ac.id/system/files/users/murdani.abdullah/publication/1_37-318-1-pb.pdf. (20 Desember 2019)
- Nursalam. 2013. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2017. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika
- Padila. 2013. *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Pieter, H. Z. 2016. *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Jakarta:Kencana
- Pratama. A & Indahria. 2018. *Dukungan Keluarga Dan Depresi Pada Penderita Hiv/Aids Di Yogyakarta*.<https://journal.uui.ac.id>. (6 Desember 2019)
- Pratama, P. & Sulistyarini. 2017. *Dukungan keluarga dan depresi pada penderita HIV/AIDS Yogyakarta*.[http://www.academia.edu/download/53712078/Transaksional analisis Gimmy vol 17.no.2.fulltext.pdf#page=29](http://www.academia.edu/download/53712078/Transaksional_analisis_Gimmy_vol_17.no.2.fulltext.pdf#page=29). (18 Oktober 2019)
- Rahdatu, R. F. 2016. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Odha Pada Kelompok Dukungan Sebaya Solo Plus Di Surakarta*. <http://eprints.ms.ac.id/42459/>. (8 Desember 2019)
- Sardjito, Humas. 2019. *Gaya Hidup Sehat untuk Mencegah Depresi*. <https://sardjito.co.id/2019/10/30/7650/> (5 Mei 2020)
- Sari, N., dkk. 2018. *Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita HIV/AIDS Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam Tahun 2018*. <https://media.neliti.com/media/publications/271831-hubungan-tingkat-depresi-dengan-kualitas-f433eaff.pdf>. (6 Desember 2019)
- Saryono, D. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Smeltzer, S. C & Bare, B. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Vol 3 Edisi 8*. EGC : Jakarta
- Sorayah. 2012. *Uji Validitas Konstruk Beck Depression Inventory-II (BDI-II)*. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jp3i/article/view/9259/pdf>. (20 Desember 2019)
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFA BETA
- Sukawana, I. W. 2016. *Pengantar Statistik untuk Perawat*. Denpasar: Poltekkes Denpasar
- Swarjana, I. W. 2016. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Triyanto, D. 2012. *Strategi Pelayanan Keperawatan Bagi Pasien AIDS Edisi Pertama Cetakan Kedua*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama
- Vina, A. 2017. *Hubungan Depresi Dengan Kualitas Hidup Penderita Hiv/Aids Di Poliklinik Voluntary Counseling And Testing Rsup Dr. M. Djamil Padang*.

<http://scholar.unand.ac.id/26656/> (19 april 2020)

Yayasan Spiritia. 2014. *NAIDS melaporkan 52% pengurangan infeksi hiv baru di antara anak-anak dan pengurangan gabungan 33% di antara orang dewasa dan anak-anak sejak tahun 2001*. <http://www.spiritia.or.id/news/bacanews>. (8 Desember 2019)